

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL  
“AYAH MENGAPA AKU BERBEDA?” KARYA AGNES DAVONAR  
(PENDEKATAN STRUKTURALISME)**

**Maria Hendrika**  
[hendrikamaria702@yahoo.com](mailto:hendrikamaria702@yahoo.com)

**Abstrak**

*Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Ayah Mengapa Aku Berbeda? karya Agnes Danovar dengan menggunakan pendekatan strukturalisme, data penelitian berupa kata, frase, kalimat dan peristiwa-peristiwa berupa rangkaian cerita yang mengandung ide tertentu dalam novel. Dengan menggunakan metode formal yaitu analisis dengan mempertimbangkan, aspek-aspek bentuk, yang terdapat dalam karya sastra. Metode ini tidak bisa dilepaskan dengan teori strukturalisme. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif karena pada penelitian ini berusaha menganalisis dokumen untuk diketahui isi dan makna yang terkandung dalam dokumen tersebut yaitu dengan cara membaca semua isi buku secara berulang-ulang untuk mengetahui bagaimana tokoh dalam cerita, tindakan yang dilakukan oleh tokoh dan peristiwa-peristiwa yang ada selanjutnya menemukan rangkaian-rangkaian kalimat yang mengandung pendidikan karakter apa saja dalam novel tersebut. Dari hasil analisis ditemukan rangkaian peristiwa yang terjadi adalah penderitaan seorang gadis tuna rungu yang menjalani hidupnya dengan penuh semangat, kesabaran, kerja keras dan kekurangan dalam dirinya bukanlah suatu rintangan untuk mencapai cita-cita dan berbakti pada orang tua. Kesimpulan dari penelitian dalam novel tersebut mengandung pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai peduli sosial, dan tanggung jawab.*

Kata kunci: pendidikan karakter, novel, strukturalisme

**PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter tidak selalu diperoleh melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah, akan tetapi dalam buku-buku bacaan pun terdapat banyak sekali pendidikan karakter yang dapat dipetik dan dicontoh oleh peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Salah satunya melalui novel dalam novel dapat memberikan pengalaman pengganti, mengembangkan imajinasi, mengembangkan pengertian tentang perilaku manusia dan dapat menyuguhkan pengalaman yang

universal. Pengalaman universal itu tentunya sangat berkaitan dengan hidup dan kehidupan manusia serta kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona dalam Gunawan (2012:23). Pendidikan karakter untuk membentuk keperibadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, kerja keras, toleransi, cinta damai, dan rasa ingin tahu.

Program pendidikan di Indonesia selama ini dirasakan belum berhasil

membangun manusia Indonesia yang memiliki nilai-nilai karakter. Bahkan banyak yang menyebut “gagal” karena banyak lulusan lembaga pendidikan, termasuk sarjana yang pandai dan mahir dalam menjawab soal ujian, berpikiran cerdas, tetapi tidak memiliki mental yang kuat, bahkan mereka cenderung amoral. Pendidikan karakter adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara individu maupun dalam kehidupan di masyarakat.

Sastra khususnya novel merupakan salah satu cara untuk memberikan contoh nilai kehidupan yang diidealkan yang ditampilkan dalam cerita melalui karakter tokoh/penokohan. Dengan karya sastranya, sastrawan menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat itu pada hakikatnya universal, artinya diyakini oleh semua manusia. Pembaca diharapkan dapat menghayati sifat-sifat ini dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Novel dapat digunakan sebagai sumber penerapan nilai kemanusiaan atau yang disebut nilai karakter apalagi yang sudah difilmkan, terbukti efektif memberi dampak psikologis yang sangat baik bagi terjaganya kepribadian bangsa. Contoh novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Danovar merupakan contoh karya sastra yang sangat baik bagi penanaman pendidikan karakter dalam masyarakat

Setelah peneliti membaca novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Danovar novel ini menceritakan Angel sebagai tokoh utama seorang gadis tuna rungu dan Angel menuntut pendidikan di sekolah umum yang seharusnya dia mendapat perhatian khusus tapi Angel mempunyai semangat yang tinggi tanpa menyerah menghadapi berbagai rintangan untuk mencapai cita-citanya. Berdasarkan gambaran tersebut penulis ingin menelaah cerita tersebut untuk lebih memahami unsur-unsur yang ada dalam novel tersebut. Pendekatan pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut dengan menggunakan pendekatan strukturalisme.

Dalam novel, pengarang memaparkan realitas kehidupan manusia dengan menggunakan bahasa yang dapat membuat pembaca ikut merasakan dan mengalami sendiri, seperti yang dilukiskan oleh pengarang. Selain itu, novel dapat juga menjadi sarana perubahan tingkah laku manusia, mampu menyampaikan nilai-nilai luhur, dan menjadi sarana penyampaian adat dan budaya melalui tangan-tangan kreatif seorang pengarang. Pengarang memberikan gambaran kehidupan yang luar biasa dalam novel. Kehidupan yang dijadikan sebagai cerminan bagi pembaca dalam mengambil pelajaran akan sikap hidup yang dikandungnya.

Novel *Ayah, Mengapa Aku Berbeda* diterbitkan: Jakarta, April 2014. Sejak kemunculan novel tersebut mendapatkan tanggapan positif dari penikmat sastra. Tingginya apresiasi masyarakat terhadap novel *Ayah, Mengapa Aku Berbeda ?* menjadikan novel tersebut masuk dalam jajaran novel yang diminati untuk dibaca dan

pembangun jiwa. Agnes Danovar telah membuat sesuatu yang membuat para pembaca berpikir bahwa kekurangan bukanlah segalanya untuk memberhentikan langkah kaki kita.

Pada novel karya Agnes Davonar ini menceritakan kisah perjuangan hidup Angel, gadis cilik tuna rungu yang cacat sejak dilahirkan. Ibunya meninggal ketika ia dilahirkan dan ayahnya kemudian menjadi orang tua tunggal yang merawatnya dengan tulus. Walau Angel tidak bisa mendengar apapun di dunia ini, ayahnya berusaha membuatnya mandiri dan hidup dalam keadaan seperti anak-anak normal lainnya.

Angel seorang gadis cacat harus berjuang keras untuk dapat diterima dalam sekolah umum. Selain itu, ia harus menghadapi kenyataan bahwa tidak semua orang mau menerima kehadirannya. Sekali pun harus menderita untuk mengejar pendidikan oleh hinaan dan caci maki sekitarnya, Angel tidak menyerah. Di saat bersedih, ia menemukan sesuatu dalam hidupnya. Angel memiliki bakat main piano walau mustahil baginya untuk mendengar apa yang ia mainkan sendiri. Rangkaian cerita novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda?* menegaskan dalam novel ini pembaca diajarkan untuk memandang sisi positif dari setiap kekurangan. Dan mengajak pembaca untuk menyadari bahwa segala yang terjadi dalam kehidupan ini adalah rencana Tuhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel *Ayah, Mengapa Aku Berbeda*. Dengan menelaah struktur yang ada dalam novel untuk memahami pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam novel tersebut. Peneliti membatasi pada pendidikan

karakter. Alasan pertama dipilih dari segipendidikan karena novel tersebut banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, yang digambarkan melalui tokoh utama hal itu berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Alasan yang kedua karenadari penelitian terdahulu peneliti hanya meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu diteladanisaja yang terdapat dalam cerita rakyat dan cerita yang berbentuk kumpulan cerpen maka berdasarkan hal tersebut peneliti akan menganalisis pendidikan karakterdalam novel yangdapat diteladani maupun karakter yang kurang baik dan harus dihindari.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pendidikan karater apa sajakah yang terdapatdalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Danovarmelaluianalisis strukturalisme?”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menemukanpendidikan karakter dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Danovar melalui analisis strukturalisme. Manfaat teoretik yakni berguna bagi peneliti untuk mempelajari secara lebih mendalam tentang konsep dan teori yang berkaitan denganpendidikan karakter yang selanjutnya dapat dijadikan kerangka awal untuk meneliti karya sastra. Selain itu, kegunaan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembanding bagi peneliti lain dalam pengkajian sastrapada umumnyaManfaat praktisBagi siswa, dapat menjadi alternatif materi pilihan

dalam pembelajar apresiasi sastra. Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi pembaca tentang pendekatan struktural untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran sastra yang menarik, kreatif, dan inovatif. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan ajar mengenai pendidikan karakter.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengkaji novel *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Danovar adalah metode formal. Secara etimologis formal berasal dari kata formal (Latin) berarti bentuk, wujud. Metode formal adalah analisis dengan mempertimbangkan aspek-aspek formal, aspek-aspek bentuk, yaitu unsur-unsur karya sastra. Metode ini tidak bisa dilepaskan dengan teori strukturalisme. Ratna (2011 : 49-51). Ciri utama metode ini adalah analisis terhadap unsur-unsur karya sastra, kemudian bagaimana hubungan antara unsur-unsur tersebut dengan totalitasnya. Unsur-unsur yang akan dianalisis misalnya pada tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan sebagainya. Metode formal adalah menganalisis unsur-unsur, sesuai dengan peralatan yang terkandung dalam karya sastra.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frase, kalimat, peristiwa-peristiwa, rangkaian cerita atau peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam novel. Yang dimaksud data ialah semua informasi atau bahan mentah yang disediakan dalam (dalam arti luas) yang harus dicari dan dikumpulkan dengan sengaja oleh

peneliti yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sehingga data itu merupakan bahan yang sesuai untuk jawaban terhadap masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Danovar, diterbitkan Intibook Publishing Jakarta, cetakan ke satu tahun 2014 setebal 223 halaman.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah teknik pustaka dan catat. Teknik pustaka merupakan pengambilan data dari sumber tertulis oleh peneliti dalam rangka memperoleh data beserta konteks lingual yang mendukung untuk dianalisis. Pengumpulan data melalui teknik pustaka ini dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data-data dari sumber data tertulis. Langkah-langkah analisis data penelitian ini (kandungan pendidikan karakter dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Danovar, berpedoman pada pendidikan karakter menurut Jalal dkk (2011 :8) yang dimodifikasi dengan menambahkan indikator-indikator. Misalnya untuk mencatat dan mengidentifikasi pendidikan karakter yang terdapat dalam novel maka peneliti melakukan pencatatan, setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif karena pada penelitian ini berusaha menganalisis dokumen untuk diketahui isi dan makna yang terkandung dalam dokumen tersebut (Wuradji. 1994:8). Analisis deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi

dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data adalah: (1) Membaca secara keseluruhan novel secara berulang ulang untuk, memperoleh pengetahuan dan kesan tentang isi novel, (2) membuat sinopsis novel, (3) Menganalisis unsur-unsur intrinsik novel. (4) Membaca lebih detail peristiwa yang ada dalam novel dan mencatat pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Danovar, (5) Mengklasifikasikan pendidikan karakter yang sejenis pada novel, dan (6) Menganalisis pendidikan karakter sesuai dengan data yang telah diklasifikasikan, serta (7) Menyimpulkan dari hasil analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Danovar adalah pendidikan religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter seseorang tidak dapat dilakukan hanya dengan memberikan nasihat saja. Tetapi sebaiknya ada contoh-contoh dan teladan yang membuat seseorang bertekad untuk menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan bijaksana. Hal ini sesuai dengan pendapat (Damayanti.

2014 :15) yang menyatakan bahwa karakter tidak sebatas pengetahuan saja, akan tetapi perlu ada tindakan dan kebiasaan untuk berbuat sehingga membentuk karakter yang baik. Karena pendidikan karakter merupakan proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan dan mendewasakan kepribadian anak menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab. Temuan nilai karakter yang dimaksudkan adalah;

### (1) Pendidikan karakter yang perlu diteladani

Pembentukan karakter dan watak atau kepribadian ini sangat penting, bahkan sangat mendesak dan mutlak adanya hal ini cukup beralasan karena karakter bangsa adalah proses membangun dan mengembangkan potensi dasar agar seseorang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Berikut ini merupakan pendidikan karakter yang perlu untuk diteladani adalah karakter religius merupakan pendidikan yang banyak ditamamkan dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda?*

Hal ini dicontohkan dengan sikap Angel sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya dari setiap masalah dia hadapi, dia percaya bahwa Tuhan itu selalu ada, dan yakin Tuhan akan selalu melindunginya, apa yang terjadi pada dirinya, ia selalu memohon pertolongan dari Tuhan. Contoh "Aku hanya bisa pasrah dan semoga Tuhan melindungiku dari segala fitnah yang telah terjadi padaku hari ini." Peristiwa ini terjadi saat Angel disuruh mengambil farfum di pusat perbelanjaan kemudian ditinggalkan oleh rekan-rekannya, sehingga Angel ditangkap oleh satpam dan dituduh telah mencuri. Karakter

yang ditanamkan di sini adalah karakter religius sesuai dengan pendapat Muslich (2011: 76) sikap dan perilaku orang sadar akan keberadaan Tuhan meyakini bahwa ia tidak dapat melakukan apapun tanpa kehendak Tuhan. Orang yang cinta Tuhan akan menjalankan apapun perintah dan menjauhi larangannya.

Karakter jujur dicontohkan tokoh Hendra meminta maaf dengan Angel karena makanannya berserakan, hal ini terjadi karena perbuatan Agnes dan kawan-kawannya sengaja menjatuhkan makanan itu. Walaupun sebenarnya Hendra tidak perlu meminta maaf karena bukan dia yang sengaja menjatuhkan makanan itu tetapi karena merasa diberikan kepercayaan untuk menjaga makanan tersebut. Sikap ini sesuai dengan pendapat Jalal tentang karakter jujur, yaitu jujur merupakan perilaku yang berdasarkan upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan. Contoh "Maafkan aku Angel. Aku tidak menjaga makanan kamu dengan baik, makanlah bagianku "Tokoh yang telah bersikap jujur ini yang perlu diteladani dan sikap ini merupakan perilaku sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaannya.

Karakter toleransi dapat dicontohkan dengan tokoh Angel yang sangat memaklumi perbedaan sikap dan perilaku teman-temannya. Dia tidak mau membalas perbuatan teman-temannya. walaupun teman tersebut telah menghina, menyakiti, mengeceknya bahkan melukainya. Dia tetap sabar bahkan kadang-kadang Angel tidak peduli. Karena sikapnya itulah akhirnya ia berhasil mencapai tujuan dan membahagiakan ayahnya. Hal ini dapat

dilihat dari kutipan "Oh... tenangsaja, aku yakin kamu tidak nyaman karena ada Agnes di dalam latihan bersama itu kan? "Aku terdiam dan berusaha tidak mengatakan apapun walau sesungguhnya Hendra sudah benar dengan apa yang ia pikirkan. " Tokoh memaklumi sikap Agnes yang sering menyakitinya, juga teman yang lain. Ini bukan contoh karakter yang baik untuk diteladani anak-anak. Tetapi Sikap dari tokoh Angel yang dapat dijadikan contoh. Sikap memahami dan menghargai pendapat orang lain seperti dalam contoh berikut ini ""Kamu ingin tetap bertahan di sana?" tanya Hendra. "Aku sarankan lebih baik jangan bergabung dengan Agnes. Dia sangat menakutkan, kasar dan tega melakukan kekerasan. Kita keluar saja, cari aktivitas lain." Pendidikan karakter yang lainnya adalah karakter kreatif. Karakter ini dicontohkan ayah, tidak hanya bekerja di kantor tetapi pandai juga membuat roti untuk menambah penghasilan keluarga. Dalam usaha ini dia mempekerjakan beberapa karyawan ini berarti dia sudah membuka lapangan kerja. Selain itu, ayah dan nenek belajar bagaimana caranya agar Angel dapat berkomunikasi dengan orang lain. Jika Karakter kreatif ditanamkan dalam sikap keseharian maka akan terbentuk sikap berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Contoh dalam kutipan berikut "Bukan hanya Nenek, Ayah pun sejak kecil sudah pandai membuat roti. Karena terlalu sibuk, akhirnya Ayah mencari karyawan untuk membuka toko. " Jika karakter kreatif ini diterapkan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendidikan karakter yang

dijelaskan oleh Damayanti (2014: 44) bahwa kreatif adalah berpikir dan melakukan secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari apa yang telah dimiliki. Pendidikan karakter lainnya adalah karakter mandiri sikap ini dapat dicontohkan dengan sikap Angel tidak mau merepotkan ayah, dia berusaha untuk pulang sekolah sendiri, Angel sering membaca-baca buku di perpustakaan untuk mempelajari bagaimana bermain piano dengan baik. Seperti dalam kutipan berikut “Tenang saja, aku pasti bisa pulang dan tau jalannya. Jadi, Ayah bisa bekerja lagi, bukannya Ayah ingin kembali membuka tokoroti di rumah ?” apabila sikap ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pendapat Jalal (2011:8) mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Karakter tidak tergantung pada orang lain ini juga dicontohkan kegiatan anak-anak dalam kelompok musik selalu melaksanakan latihan dan berusaha untuk tampil terbaik pada saat konser nanti walau pun guru pembimbing tidak bisa mendampingi. Contoh kutipan berikut “ Oh... Baiklah, usahakan kalian memiliki waktu tambahan untuk berlatih musik sendiri, karena ibu tidak bisa membimbing kalian setiap saat” Karakter ini dapat dijadikan contoh terutama untuk anak yang memiliki bakat tertentu untuk mengasah bakat itu berlatih sendiri tidak harus tergantung pada orang lain.

Pendidikan karakter kerja keras. Karakter ini dicontohkan dengan tokoh Angel tidak pernah menyerah untuk tetap bersekolah walau pun di sekolah itu semua teman manjauhinya, tidak ada

yang mau berbicara denganya dan tekadnya untuk tetap bergabung di grup musik di sekolah walaupun dihina, disakiti, bahkan sampai jari tangannya dijepitkan di pintu dia tidak menyerah, sampai waktu akan tampil di konser pun Angel disuruh memakai pakaian compang camping seperti nenek sihir tetap ia lakukan, semua itu dia lakukan demi kebahagiaan dan kesembuhan ayahnya.

Contoh kutipan berikut “Aku tetap bersekolah walau tak ada yang mau berbicara padaku. Aku juga bertekad untuk tetap ada di kelompok musik sampai panggung bagiku tiba. Walau menderita karena siksaan dan caci maki dari Agnes dan kawan-kawan, aku telah membuktikan niatku untuk tetap berada di dalam kelompok itu. Aku merasa mereka telah menyerah mengusirkud dan aku mampu bertahan.” Karakter kerja keras dalam memperjuangkan haknya serta rasa cinta untuk membahagiakan orang tua dalam cerita tersebut yang digambarkan tokoh Angel merupakan sikap yang dapat diteladani anak-anak yaitu karakter kerja keras pantang menyerah, rela berkorban dan berbakti pada orang tua.

Pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam novel tersebut tercermin dari sikap Angel yang penasaran ingin mengetahui apa itu suara sehingga ia terus menekan keempat pentil ban mobil ayahnya hingga kempes untuk mengetahui apa itu suara. Contoh dalam kutipan “Karena penasaran, aku terus menekan pentil ban yang terus mengeluarkan angin, dari sana aku perlahan mulai memahami maksud ayah, suara itu ternyata seperti hembusan angin yang sampai ke tangan ku yang dapat kurasakan” Karakter ini dapat

diteladani karena hal tersebut dapat memotivasi anak dalam mempelajari suatu sikap rasa ingin tahu merupakan perilaku yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Pendidikan karakter menghargai prestasi yaitu sikap menghargai dan mengakui kelebihan orang lain. Contoh sikap menghargai kelebihan orang lain, pak Hengky memuji bagus Angel kamu benar-benar pintar, Angel memuji ayahnya. Ayah adalah orang yang hebat dan jenius, membuatku paham artinya suara. ” dan pada kalimat kamu sangat bertalenta Angel, serta pada kalimat yang dikatakan Hendra walau dia tuli tapi dia bisa bermain piano. contoh kutipan percakapan Angel, Hendra dan ibu kepala sekolah. ”Ibu kepala sekolah melihatku, sepertinya terkejut aku bergabung dengan klub musik. “Angel, kamu ikut juga?” Wah, luar biasa! Ibu sangat salut dan bangga kepadamu, kalian harus berlatih yang giat ya.... ” Karakter menghargai menghargai prestasi sangat baik untuk diteladani sikap ini merupakan cara untuk memberikan semangat dan motivasi yang lebih tinggi pada orang lain memiliki kemampuan dalam bidang tertentu. Pendidikan karakter bersahabat/komunikatif yang terdapat dalam novel AMAB adalah pandai bergaul, menanggapi dengan baik sapaan orang lain dan menjawab pertanyaan orang dengan baik. Dalam cerita tersebut bagaimana Angel seorang anak yang tuna rungu untuk berkomunikasi dengan baik, ini dia lakukan dengan bahasa tangan dan juga dengan cara menuliskan apa yang ingin sampaikan melalui tulisan dibuku kecil yang digantungkan di leher

sehingga bisa dibawa kemana saja. Contoh kutipan ini Ayah menjelaskan bahwa aku harus mendengarkan baik-baik apa yang orang lain sampaikan padaku dan untuk menjawabnya, aku cukup menuliskannya. ”Ayah mengatakan padaku bahwa dengan cara inilah aku mudah meminta tolong ataupun bicara dengan orang lain. ” Karakter ini dapat diteladani bagi anak-anak karena menggambarkan bahwa kekurangan yang dimiliki bukan suatu hambatan untuk mempelajari semua pengetahuan dan berkomunikasi dengan baik.

Karakter gemar membaca yang terdapat dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda?* adalah keinginannya besar untuk mempelajari sesuatu. Ini dilakukan tokoh utama selalu mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan cara bermain piano, dan juga ayahnya memberikan televisi sebagai hadiah ulang tahunnya agar Angel terbiasa untuk membaca dan melihat mimik pembicaraan di layar televisi. Sikap ini dapat dijadikan teladan bagi siswa dan guru untuk memanfaatkan, mengali ilmu pengetahuan serta meningkatkan motivasi siswa terhadap perpustakaan sekolah. Bagi orang untuk memberikan hadiah atau membelikan sesuatu pada anak sebaiknya benda tersebut benar-benar dapat bermanfaat terutama untuk menambah ilmu pengetahuan. Pendidikan karakter peduli sosial adalah suka membantu orang lain, berbagi kebahagiaan dengan orang lain, menyayangi kedua orang tua, suka memberi dan empati terhadap penderitaan orang lain. Seperti dicontohkan oleh kepala sekolah “Saya rasa larangan sekolah ini, menolak anak



cacat akan saya hapuskan setelah melihat kuatnya niat Angel untuk sekolah di sini.” Sikap yang perlu diteladani sikap kepala sekolah untuk tidak membedakan anak normal dan anak yang punya kekurangan (cacat) tetapi yang diutamakan adalah kemauan anak untuk belajar di sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Damayanti (2014: 43) peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan manusia dan tatanan disekitar dirinya. Karakter yang dapat diteladani kecerdasan Angel dalam menangkap pelajaran di sekolah walaupun dia bisu dan tuli. Kemampuannya bermain piano melebihi dari anak normal padahal dia sendiri tidak bisa mendengar. Persahabatan Hendra walau Angel bisu, tuli bahkan Hendra rela belajar bahasa tangan agar dapat berkomunikasi dengan baik.

Karakter disiplin yang dapat diteladani adalah sikap yang dilakukan tokoh Angel yang setiap akan melakukan kegiatan selalu berpamitan dan minta izin kepada orang tuanya. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sungguh-sungguh walaupun saat latihan kadang tanpa dibimbing oleh guru. Karakter ini juga menggambarkan sudah sewajarnya sebagai seorang anak mentaati dan mematuhi nasihat orang tua. Pendidikan karakter bertanggung jawab terhadap perkataannya, sikap menepati janji, bertanggung jawab terhadap yang sudah dilakukan, sikap mau menanggung resiko dari kesalahannya serta mempertahankan haknya.

Contoh sikap bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dilakukan digambarkan dengan sikap kepala sekolah yang telah menghapus larangan

sekolah menerima anak cacat di sekolah tersebut, sikap Angel dalam keberaniannya untuk tampil pada konser demi kesembuhan ayahnya. Sikap tanggung jawab ini sejalan dengan pendidikan karakter yang dijelaskan oleh Damayanti (2014: 44) bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, Tuhan YME, masyarakat dan lingkungan. Dari semua pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Danovar, membuktikan bahwa novel sarat dengan pendidikan karakter. Karakter ini sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak bangsa dikemudian hari.

## **(2) Karakter yang Tidak Perlu Diteladani**

Hasil penelitian pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Danovar ada beberapa karakter yang tidak perlu diteladani sebagai contoh sikap suka merendahkan orang lain, suka menghina, tidak disiplin, tidak jujur, seperti dicontohkan oleh tokoh Agnes “Aku langsung menekan tuts piano beberapa detik kemudian Agnes berhenti dan memukul meja piano, Coba sekali lagi. Perhatikan aku baik-baik!” setelah kucoba lagi Agnes malah menghentikan permainan biolanya. Matanya melotot. “Dasar gadis cacat bodoh! itu terlalu cepat! ulangi dengan perlahan!”

Karakter yang tidak baik dapat dicontohkan dengan sikap Agnes yang suka menghina, merendahkan, mentertawakan bahkan sampai menyiksa orang lain, dia tidak senang karena Angel seorang gadis kecil yang tuna rungu dan tuna wicara tetapi

memiliki kelebihan dibandingkan dengan teman lainnya yang normal, Angel pintar matematika, disiplin, dan juga pintar bermain piano. Hal ini yang membuat Agnes dan kawan-kawannya semakin membenci Angel. Dapat dilihat dari kutipan "Sudah ambil anak cacat, jangan malu-malu ia menarik separuh rotiku dan melemparkan ke lantai. Agnes memaksa Angel untuk makan roti yang dibelah dan diisi kecoa, peristiwa selanjutnya adalah saat berlatih piano Agnes menjambak rambut Angel, dan juga karena tekatnya untuk membuat Angel keluar dari kelompok musik sampai-sampai menjepitkan tangan Angel ke pintu yang membuat jari-jari Angel membiru, pada saat akan konser pun Agnes dan kawan-kawannya masih mempermalukan Angel dengan menyuruh Angel memakai baju compang-camping seperti nenek sihir kalau mau tampil dalam konser itu. Karakter Agnes yang digambarkan dalam novel tersebut tidak dapat diteladani dan harus dihindari karena sikap ini tidak baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **(3) Pentingnya Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan budi pekerti serta melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Melalui pendidikan karakter diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif, serta mengubah watak yang tidak baik menjadi baik. Untuk membentuk generasi muda yang unggul dan berkarakter, upaya pendidikan harus dilakukan sejak dini. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan yang menekankan pada ilmu pengetahuan saja, namun juga menekankan pada

pendidikan karakter yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk bakat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa. Secara lebih khusus dan terperinci Kemendiknas (2011: 9-10) menyebutkan bahwa pendidikan karakter mempunyai fungsi sebagai berikut: (a) Pembentukan dan Pengembangan Potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikir baik, berhati baik dan berperilaku sesuai dengan falsafah hidup Pancasila, (b) Perbaikan dan Penguatan, pendidikan karakter berfungsi untuk memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan membentuk peran keluarga, satuan pendidikan masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri dan sejahtera. (c) Penyaringan, pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar lebih bermanfaat pengetahuan tentang sastra serta dapat meningkatkan apresiasinya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan Pendidikan Karakter dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda?* karya Agnes Danovar, dapat disimpulkan pendidikan karakter yang terdapat novel adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat

/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter yang tidak ditemukan dalam novel tersebut ada empat aspek yaitu semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta lingkungan dan demokratis. Pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut dapat dilihat dari sikap yang dilakukan oleh tokoh utama.

Contoh karakter religius yaitu sikap Angel dan ayahnya selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan, mentaati ajaran agama yang dianutnya sikap ini digambarkan tokoh utama yang mengatakan bahwa segala yang terjadi karena kehendak dari Tuhan, jujur digambarkan dengan mengakui kesalahan yang dilakukannya. Toleransi digambarkan dengan menghargai perbedaan pendapat orang lain.

Contoh karakter disiplin digambarkan dari sikap patuh terhadap nasihat orang tua digambarkan dengan tokoh Angel yang selalu ingat pesan ayahnya untuk tidak pulang dari sekolah saat hujan karena akan membuatnya sakit. Contoh kerja keras karakter ini yang paling banyak terdapat dalam novel yaitu tidak putus asa, dan bersungguh-sungguh dalam mencapai cita-cita sikap ini digambarkan dengan tokoh Angel dalam mengikuti kegiatan kelompok musik walaupun banyak rintangan bagi Angel bukan halangan untuk mencapai tujuan.

Kreatif karakter ini digambarkan dengan sikap ayah dan nenek berusaha agar Angel dapat berkomunikasi dengan orang lain yaitu dengan menggunakan buku kecil yang digantungkan dileher sehingga bisa dibawa kemana-mana, mencari cara untuk melepaskan diri dari

kesulitan, cara membahagiakan orang lain. Mandiri dapat dilihat dari sikap tidak tergantung pada orang lain, dan yakin akan kemampuan dirinya. Rasa ingin tahu yaitu sikap ingin mengetahui keadaan yang sebenarnya, dan berusaha untuk mengetahui sesuatu yang dilihat atau didengar sikap ini digambarkan dengan tokoh Angel untuk memahami apa itu suara dia mengempeskan keempat ban mobil ayahnya. Menghargai prestasi yaitu sikap menghargai dan mengakui kelebihan orang lain digambarkan dengan pak guru Hengky yang memuji karena Angel dapat mengerjakan matematika di depan kelas dengan benar.

Bersahabat/komunikatif contoh karakter ini menanggapi sapaan, berkomunikasi dengan baik, berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter cinta damai yaitu sikap menyenangkan orang lain, sabar, tidak terpancing emosi. Gemar membaca adalah keinginan yang besar untuk selalu membaca untuk memperoleh pengetahuan, Contoh sikap peduli sosial yaitu suka membantu orang lain dan menyayangi kedua orang tua yaitu tokoh Angel yang berusaha untuk bisa tampil pada konser musik, hinaan, ejekan bukan rintangan demi kesembuhan dan kebahagiaan ayahnya apapun akan dilakukan oleh Angel. Karakter tanggung jawab yaitu sikap bertanggung jawab terhadap yang sudah dilakukan.

## **B. Saran**

(1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada pembaca untuk terus menggali pengetahuan tentang sastra serta dapat meningkatkan apresiasinya. Kepada sastrawan/pengarang dengan adanya

penelitian yang penulis lakukan, semoga dapat memberikan masukan yang membangun serta menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas karyanya dimasa depan.

- (2) Bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian serupa, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian dengan aspek` kajian yang berbeda.

### C. Impikasi

Kepada guru bahasa dalam pembelajaran sastra di sekolah novel ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di kelas. Dalam novel ini banyak memberikan contoh pendidikan karakter, pada dasarnya pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran. Materi pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh sebagai salah satu sumber belajar pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Novel ini dapat digunakan sebagai sumber belajar pendidikan karakter pada siswa SMP karena peristiwa yang terdapat dalam novel, menggambarkan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Bahasa yang digunakan dalam novel tersebut sederhana dan komunikatif, buku ini tidak terlalu tebal sehingga dapat dibaca dalam waktu yang singkat, tulis dalam

novel menggunakan font sedang, nama tokoh-tokoh dalam novel juga familier sehingga mudah diingat oleh pembaca. Dan yang lebih utama novel ini mudah untuk didapatkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Jakarta: Aditama.
- Adisusilo, Sutarjo. 2011. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ahimsa, Shri Heddy Putra. 2006. *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos Dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Argesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Jihad, dkk. 2010. *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Depdiknas.
- Badudu. J. S. 1984. *Sari Kasus Sastra Indonesia 2*. Bandung: Pustaka Prima.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Davonar, Agnes. 2014. *Ayah Mengapa Aku Berbeda*. Jakarta: Inti Book Publishing.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Endaswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Estuning Tiyas Rahayu, Diyah. 2014. Universitas Bengkulu. *Tesis Kajian Nilai Karakter Dalam Cerita Rakyat (Andai-Andai) Masyarakat Basemah Kabupataen Lahat*.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta
- Jabrohim 2001. *Metodelogi Penelitian sastra*. Yogyakarta: PT. Haindita GrahaWidia.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaa Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kurniawan, Heru. 2013. Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Denpasar : Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Denpasar: Pustaka Pelajar.
- Rosydi Ikhwan. 2013. *Analisis Teks Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semi, Atar. M. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya Setiadi.
- Elly. M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Yasa, I Nyoman, 2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung : Karya Putra Darwati (KPD).